



PENERAPAN STRATEGI BELAJAR LITERASI NUMERASI SEBAGAI BENTUK PENINGKATAN MUTU BACA DAN HITUNG SISWA

Siti Napfiah¹, Nok Izatul Yazidah², Chindi Pebrianti³
IKIP Budi Utomo Malang^{1,2,3}
izatulyazidah@gmail.com

Received: 1 Maret 2023

Accepted: 9 Mei 2023

Published : 23 Juni 2023

Abstract

This study aims to increase student's interest in reading and arithmetic in all aspects of learning. One of the things that can be done is to make reading and arithmetic habits at the beginning before the core learning. This research was carried out on student learning at MI Daarul Ulum Ampelgading. The subjects of this study were students of MI Daarul Ulum Ampelgading. The purpose of this study was to see the potential for students' interest in reading and arithmetic in each lesson. This type of research is classroom action research. The criteria for the success of this study were seen from the level of understanding in the reading aspect and the level of speed in completing correct questions in the counting aspect within the 10 minute time limit. Based on the research, it is known that the time needed by students in the process of understanding the material and solving the questions correctly at the preliminary study stage is that some take 20 minutes, while in cycle 1 there are students who complete the understanding and solve the questions correctly within 15 minutes. In cycle 2, there are students who finish within 10 minutes accompanied by prizes but have not reached 50%. Cycle 3 more than 50% of students can understand and solve questions correctly in under 10 minutes accompanied by games and prizes. Thus, through this literacy and numeracy learning can improve quality of student in reading and counting.

Keywords: literacy, numeracy, reading, counting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan hitung siswa dalam segala aspek pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pembiasaan membaca serta berhitung di awal sebelum pembelajaran inti. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran siswa di MI Daarul Ulum Ampelgading. Subjek dari penelitian ini adalah siswa MI Daarul Ulum Ampelgading. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat potensi ketertarikan baca serta berhitung siswa dalam setiap pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu dilihat dari tingkat pemahaman dalam aspek membaca dan tingkat kecepatan dalam menyelesaikan soal benar dalam aspek menghitung dalam batas waktu 10 menit. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa waktu yang dibutuhkan siswa dalam proses pemahaman materi dan menyelesaikan soal dengan benar pada tahap studi pendahuluan yakni ada yang membutuhkan waktu 20 menit, sedangkan pada siklus I ada siswa yang menyelesaikan pemahaman dan menyelesaikan soal dengan benar dalam waktu 15 menit. Siklus II ada siswa yang menyelesaikan dalam waktu 10 menit disertai hadiah namun belum mencapai 50%. Siklus III lebih dari 50% siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal dengan benar dalam waktu di bawah 10 menit dengan disertai permainan dan hadiah. Dengan demikian, melalui penerapan strategi belajar literasi numerasi ini dapat meningkatkan mutu baca dan hitung siswa.

Kata Kunci: literasi, numerasi, baca, hitung

Sitasi artikel ini:

Napfiah, S., Yazidah, N.I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (1), 20-25.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan (Al Muchtar, et al., 2007). Beckman (2004) menyatakan bahwa strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas Strategi pembelajaran mencakup metode, teknik, dan proses yang memastikan bahwa siswa akan benar-benar mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran adalah keseluruhan pendekatan pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, yang dijabarkan dari sudut pandang filosofis dan/atau teori pembelajaran tertentu. Menurut Wina Sanjaya (2008), dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “A planned method or series of activities designed to achieve a specific educational goal” (suatu penerapan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Sedangkan, menurut Dick and Carey (1996) menyatakan “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”. Berdasarkan pendapat Riding & Rayner (Hewitt, 2008), “a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task”. Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran ialah kumpulan satu ataupun lebih prosedur yang diperlukan oleh siswa untuk memfasilitasi keahlian belajar siswa, di mana prosedur yang dimaksudkan yaitu tahapan yang harus dilalui supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran siswa di zaman modern ini menekankan kreatifitas yang memadai dari pendidik dan juga timbal balik yang baik dari siswa. Timbal balik yang diharapkan adalah hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan awal proses pembelajaran yang dilakukan tercapai. Namun hal tersebut terkadang mengalami hambatan. Rendahnya minat baca dan minat hitung membuat pendidik harus kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran yang cocok agar siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang saat ini cocok diterapkan adalah strategi belajar literasi numerasi sekolah.

Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri, dan kemauan untuk menggunakan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan yang tepat dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Alberta, 2018). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata sehari-hari, kemudian menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk dan interpretasi hasil analisis untuk prediksi dan pengambilan keputusan (Kemdikbud, 2017).

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, ditinjau dari komponen pengetahuan matematika yang diambil dari ranah matematika kurikulum 2013. Salah satu bidang matematika dari kurikulum 2013 adalah bilangan. Bagian literasi yang dimaksud adalah menaksir dan menghitung dengan bilangan bulat (Kemdikbud, 2017). Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata sehari-hari, kemudian menganalisis informasi yang disajikan di bawah ini berbagai bentuk dan interpretasi hasil analisis untuk prediksi dan pengambilan keputusan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mahmud & Pratiwi, 2019). Fakta bahwa hal ini terjadi pada siswa, yaitu siswa yang seringkali tidak mampu menerapkan pengetahuan matematikanya ke bidang lain, secara langsung menunjukkan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua guru untuk memfasilitasi proses tersebut.

Literasi numerasi mencakup tiga aspek, yaitu aritmatika, relasi aritmatika, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan menghitung suatu benda secara lisan dan kemampuan menentukan banyaknya benda. Literasi numerasi mengacu pada kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu objek seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi atau lebih pendek. Sedangkan, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Ketiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek fundamental penting dalam pembelajaran matematika yang perlu dikenalkan sejak dini hingga anak memasuki kelas bawah (Mahmud & Pratiwi, 2019). Secara sederhana literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep keterampilan operasi hitung dan konsep bilangan dalam kehidupan nyata. Sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk menafsirkan informasi kuantitatif yang mengelilingi siswa. Kemampuan ini dapat diwujudkan dengan munculnya kemampuan tersebut terhadap bilangan dan juga kecakapan menggunakan keterampilan matematika secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa MI Daarul Ulum Ampel Gading masih belum bisa membaca dan menghitung dengan baik. Dengan demikian, dilakukanlah strategi belajar literasi dan numerasi untuk meningkatkan mutu baca dan hitung siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah Penilaian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Wardani dkk, 2004; Arikunto, S., 2006; Suhardjono, 2006).

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian kajian pembelajaran di ruang kelas yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran serta peningkatan inovasi penunjang pembelajaran. Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, maka yang harus dilakukan adalah studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan, diketahui sebagian besar siswa membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit untuk dapat memahami sebuah teks literasi dan mengerjakan soal numerasi dengan benar, atau gabungan dari keduanya. Studi pendahuluan ini dilakukan dalam tiga tahap observasi.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, buku ajar dan lembar penilaian. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis data dan sebagai pelapor dari penelitian. Pada tahap perencana, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan bahan ajar disertai dengan lembar penilaian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Penelitian yang sudah dilakukan akan menghasilkan data sesuai dengan yang diharapkan. Dari data tersebut dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan konsep penelitian yang digunakan, sehingga akan menghasilkan hasil penelitian. Hasil penelitian inilah yang akan dilaporkan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Lembar penilaian berisi waktu pembelajaran yang ditempuh siswa dalam rangka penerapan strategi pembelajaran literasi dan numerasi.

Analisis data untuk lembar penilaian yang digunakan adalah dengan membuat tabel nama-nama siswa yang disajikan lengkap dengan durasi waktu tempuh membaca dan menghitung yang dibagi kedalam tahap studi pendahuluan, siklus I, siklus II dan siklus III. Kriteria keberhasilan ini adalah siswa mampu memahami teks literasi dan menghitung soal numerasi atau gabungan dari keduanya dibawah waktu 10 menit. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa strategi belajar literasi dan numerasi yang diterapkan kepada siswa MI Daarul Ulum Ampelgading mendapatkan timbal balik yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi yang didapat dari pre-observasi untuk melihat penggunaan strategi belajar literasi dan numerasi, ditemukan bahwa minat membaca dan berhitung mereka masih rendah. Hal tersebut terlihat dari waktu yang dibutuhkan untuk memahami sebuah materi beserta penyelesaian masalah yang terkandung didalamnya. Berikut rincian waktu masing – masing siswa pada saat studi pendahuluan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 1. Waktu Tempuh Literasi Numerasi (Membaca Buku Ajar dan Cepat Hitung)

Inisial Nama	Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
AIS	20 menit	16 menit	9 menit	8 menit
AR	19 menit	16 menit	13 menit	8 menit
MA	20 menit	15 menit	14 menit	8 menit
DZA	18 menit	16 menit	12 menit	7 menit
KHW	17 menit	15 menit	9 menit	7 menit
KN	20 menit	16 menit	15 menit	11 menit
MIM	16 menit	15 menit	9 menit	8 menit
MZA	18 menit	14 menit	8 menit	6 menit
NAM	17 menit	16 menit	15 menit	12 menit
AVI	20 menit	17 menit	9,5 menit	9 menit

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap studi pendahuluan dan siklus I belum ada siswa yang mencapai target strategi literasi numerasi dibawah waktu 10 menit. Kemudian pada tahap siklus II ada beberapa siswa yang mencapai target. Dilanjutkan pada tahap siklus III dapat dilihat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk target literasi numerasi sudah mencapai di bawah 10 menit.

Selanjutnya data diuraikan berdasarkan pencapaian setiap aspek literasi numerasi. Pada studi pendahuluan diperoleh data skor mengenai aspek literasi numerasi dalam mencapai target strategi literasi numerasi untuk setiap aspek literasi numerasi sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Literasi Numerasi Siswa Studi pendahuluan

Aspek Literasi Numerasi	Banyak Siswa yang Mencapai Target (%)
Siswa mampu menceritakan kembali materi tentang jenis dan macam benda di sekitar kita secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit.	0 %
Siswa mampu mengerjakan soal numerasi pembagian dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit.	0 %
Siswa dapat memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit.	0 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut. Banyaknya siswa yang mampu menceritakan kembali teks secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0 %. Banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal numerasi dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0%. Banyaknya siswa yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0%.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa tidak ada siswa yang berhasil mencapai target yang sudah dibuat. Siswa mampu mengerjakan tahapan soal yang sudah dibuat namun melebihi dari target waktu yang ditetapkan sebelumnya. Melihat hal tersebut maka guru berinisiatif untuk melakukan siklus lanjutan. Siswa diberikan buku ajar yang berisi tentang materi disertai dengan kemampuan berhitung.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I, siswa diminta untuk membaca materi literasi jenis dan macam benda di sekitar kita, lalu dilanjutkan dengan materi numerasi pembagian yang dikemas menjadi soal cerita. Setelah waktu dirasa cukup dan siswa sudah mulai mengangkat tangan tanda sudah selesai mengerjakan, maka guru melakukan timbal balik dengan tanya jawab. Perbedaan waktu tempuh juga terlihat ada perubahan meskipun belum mencapai target yang ditentukan sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek Literasi Numerasi Siklus I

Aspek Literasi Numerasi	Banyak Siswa yang Mencapai Target (%)
Siswa mampu menceritakan kembali materi tentang jenis dan macam benda di sekitar kita secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit.	0 %
Siswa mampu mengerjakan soal numerasi pembagian dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit.	0 %
Siswa dapat memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit.	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut: a) banyaknya siswa yang mampu menceritakan kembali teks secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0 %; b) banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal numerasi dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0%; c) banyaknya siswa yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0%.

Penelitian Tindakan kelas pada siklus II, siswa diminta untuk membaca materi literasi jenis dan macam benda di sekitar kita dengan subtema yang berbeda dengan siklus I, lalu dilanjutkan dengan materi numerasi perkalian yang dikemas menjadi soal cerita. Untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dengan pembelajaran yang dilakukan, maka guru akan memberikan reward di akhir pembelajaran dengan syarat siswa dapat menjawab pertanyaan cepat dan benar. Melihat hal tersebut antusiasme siswa terlihat lebih meningkat daripada siklus sebelumnya. Perbedaan waktu tempuh juga terlihat ada perubahan yang signifikan. Pada tahap ini ada beberapa siswa yang mampu menjawab soal yang di sampaikan guru dengan cepat dan benar sesuai target yang ditentukan sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Aspek Literasi Numerasi Siklus II

Aspek Literasi Numerasi	Banyak Siswa yang Mencapai Target (%)
Siswa mampu menceritakan kembali materi tentang jenis dan macam benda di sekitar kita secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit.	30 %
Siswa mampu mengerjakan soal numerasi pembagian dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit.	40 %
Siswa dapat memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit.	40%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut: a) banyaknya siswa yang mampu menceritakan kembali teks secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 3 siswa atau sebanyak 30 %; b) banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal numerasi dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 4 siswa atau sebanyak 40%; c) banyaknya siswa yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 4 siswa atau sebanyak 40%.

Penelitian Tindakan kelas pada siklus III, siswa diminta untuk membaca materi literasi jenis dan macam benda di sekitar kita dan numerasi perkalian yang dikemas menjadi soal cerita dengan subtema yang sama dengan tahap siklus II. Tahap siklus III ini guru menargetkan bahwa pembelajaran dengan strategi yang diterapkan tersebut berhasil diikuti dan dipahami lebih dari 50% siswa yang ada di dalam kelas sehingga diadakan penelitian hingga siklus ini. Strategi yang dilakukan guru untuk mencapai target pembelajaran adalah game dan reward. Siswa melakukan pembelajaran utama seperti biasa dan dengan strategi yang telah ditentukan, lalu guru melakukan tanya jawab yang dikemas dengan game. Siswa yang cepat dan benar dalam menjawab akan mendapatkan reward yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal tersebut membuat siswa lebih antusias dan semangat dari siklus sebelumnya. Perbedaan waktu tempuh juga terlihat ada perubahan yang signifikan. Pada tahap ini hampir seluruh siswa mampu menjawab soal yang di sampaikan guru dengan cepat dan benar sesuai target yang ditentukan sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Aspek Literasi Numerasi Siklus III

Aspek Literasi Numerasi	Banyak Siswa yang Mencapai Target (%)
Siswa mampu menceritakan kembali materi tentang jenis dan macam benda di sekitar kita secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit.	80 %
Siswa mampu mengerjakan soal numerasi pembagian dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit.	70 %
Siswa mampu memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit.	70%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut: a) banyaknya siswa yang mampu menceritakan kembali teks secara runtut dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 8 siswa atau sebanyak 80 %; b) banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal numerasi dengan benar dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 7 siswa atau sebanyak 70%; c) banyaknya siswa yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan benar gabungan dari materi literasi dan numerasi dalam waktu kurang dari 10 menit adalah sebanyak 7 siswa atau sebanyak 70%.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas mengenai Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi pada siswa mengalami hasil yang memenuhi target. Kemampuan dan kemahiran memahami materi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk matematika menandakan bahwa kemampuan seorang anak dapat dilihat dari aspek berbahasa dan berhitung. Faktor yang mempengaruhi anak kesulitan berbahasa adalah kurangnya minat mereka sendiri untuk belajar bahasa seperti kegemaran membaca, sehingga kosa kata mereka kurang dan mempengaruhi ketidakmampuan anak untuk berbicara (Sopa, 2008). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dan digunakan untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Pengetahuan dan keahliannya dapat dikembangkan secara tepat dan efektif melalui kegiatan menulis. Oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (Juwarlan, 2000).

Keterampilan berhitung merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Kemampuan berhitung merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika dan prasyarat untuk keterampilan matematika. Hal ini dikarenakan matematika dibutuhkan untuk mendukung pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah et al., 2014). Kemampuan berhitung merupakan dasar untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan matematika untuk mempersiapkan anak mengikuti pendidikan dasar (Khadijah, 2016). Keterkaitan antara kemampuan berbahasa dan berhitung sangat erat dalam pembentukan kognitif pada anak. Dengan kemampuan berbahasanya, anak cenderung akan lebih peka terhadap lingkungan sekitar dengan cara mengekspresikan jiwanya dengan kata – kata. Tidak hanya kemampuan berbahasa, kemampuan berhitung juga penting bagi anak dalam mengembangkan kerangka atau pola berpikir dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi pada Anak Sebagai Peningkatan Mutu Baca dan Hitung di MI Daarul Ulum Ampelgading yang telah diuraikan tersebut, diketahui bahwa siswa mampu mencapai target yang diharapkan. Penelitian yang dimulai dari tahap studi pendahuluan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Selain menerapkan strategi pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan dan mengemas suasana pembelajaran di dalam kelas yang nyaman dan bersahabat antara guru dengan siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran secara maksimal. Suasana yang nyaman dan bersahabat dapat diciptakan dengan cara sederhana diantaranya permainan dan hadiah. Dengan begitu siswa dapat dengan mudah memenuhi target pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi yang diterapkan di MI Daarul Ulum Ampel Gading dapat meningkatkan mutu baca dan hitung para siswa.

REFERENSI

- Aisyah, S., Chandrawati, T., Tatminingsih, S., Novita, D., Setiawan, D., Budi, U. L., & Mukti, A. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Alberta. (2018). *Literacy and Numeracy Progressions*. (Online), (<https://education.alberta.ca/literacy-and-numeracy/>), diakses 27 Agustus 2018.
- Al-Muchtar, Suwarna, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Penelitain Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Beckman, Pat. Strategy Instruction. 2004 (<http://ercec.org/digests/e638.html>).
- Dick, W. and Carey, L. (1996). *The Systematic Dessign of Instruction*. New York: Harper Collins Publishers.
- Hewitt, D. (2008) *Understanding Effective Learning: Strategies for The Classroom*. England: Open University Press.
- Juwarlan. (2000). *Keterampilan Membaca*. Sukoharjo: Universitas Bangun Nusantara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>).
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*,4(1),69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2004.
- Sopa, Ikhwan. (2008). *Communication is the most important skill in life*. Artikel. Majalah Indonesian Tax Review. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit dan Nasoetion. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.